

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wabah virus corona atau Covid – 19 memberikan dampak pada semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia, terlebih pada sektor perekonomian. Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan penyebaran virus Covid-19 yang merupakan pandemi yang meluas hampir ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. *Corona Virus Disease 19* (Covid –19) diputuskan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada awal tahun 2020 (Hadiwardoyo, 2020). Covid-19 memberikan dampak pada seluruh sektor, tidak hanya sektor kesehatan, akan tetapi sektor lainnya, khususnya sektor perbankan.

Dampak pandemi Covid-19 pada perbankan adalah pada kinerja perbankan memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan bank, sehingga sangat penting bagi perusahaan perbankan untuk menjaga kesehatan bank (Aditia et al., 2020). Untuk mengetahui dampak dari Covid-19 pada kesehatan bank dibutuhkan suatu indikator yang objektif dan sesuai. Hal ini dapat diperoleh dengan melakukan perbandingan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Pentingnya menjaga stabilitas bank menjadi topik penting bagi para pembuat kebijakan, baik di negara berkembang maupun negara maju. Pembuat kebijakan dan regulator telah mencurahkan banyak upaya untuk mereformasi sistem perbankan yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas bank dalam menanggapi krisis keuangan global. Selain itu, mengingat sebagian besar kegiatan

perekonomian dilakukan melalui sektor perbankan, maka penting untuk mendorong dan meningkatkan efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter dan efisiensi alokasi sumber pendanaan dalam sistem perekonomian. Dengan peranan yang begitu penting, kesehatan dan stabilitas bank merupakan dua hal mendasar yang harus dijaga dalam suatu perekonomian (Kasri & Azzahra, 2020).

Krisis keuangan global tahun 2008 berdampak besar terhadap perekonomian negara-negara maju di USA. Dalam mengatasi bencana krisis keuangan dan mengatasi bank-bank besar yang bangkrut, Pemerintah Amerika Serikat terpaksa melakukan *bailout* sebesar 700 miliar dolar hingga 1 triliun dolar AS. Kebijakan *bailout* ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah AS, tetapi juga oleh bank sentral di Eropa dan Asia. *Bailout* ini juga dilakukan oleh negara Indonesia di Bank *Century*. Bank *Century* dinilai sebagai bank yang sistemik. Sehingga harus diselamatkan, jika bank sistemik ini dibiarkan bangkrut, maka dampaknya terhadap perekonomian nasional sangat besar karena membawa efek domino (Ishak & Mongid, 2020).

Imbas langsung kritis finansial ini untuk Indonesia yaitu kesusahan sebagian industri di Indonesia yang mendanakan di institusi- institusi finansial Amerika Serikat. Perusahaan finansial atau non-bank yang membagikan dana pada sumber pemasukan opsi lain, melalui pembelian saham ataupun surat pinjaman pada instrumen finansial asing, semacam Citigroup, UBS, Merrill Lynch, Morgan Stanley, Lehman Brothers, Fannie Mae, Freddie Mac, American International Group (AIG) serta yang ada. Sebaliknya imbas tidak langsung dari krisis merupakan turunnya likuiditas, melonjaknya tingkatan suku bunga, turunnya harga

barang, melemahnya angka ubah rupiah, serta melemahnya perkembangan sumber dana. Begitu pula, menyusutnya tingkatan keyakinan pelanggan, penanam modal, serta pasar kepada bermacam institusi finansial yang menimbulkan melemahnya pasar modal (M. R. Rumlatur et al., 2021).

Peran bank dalam perekonomian sangat vital, meskipun mereka adalah lembaga pertama yang menderita kerugian ketika ekonomi surut ke dalam krisis. Kinerja sistem perbankan mempengaruhi dan mengatur sebagian besar kegiatan ekonomi dan sebaliknya (Angraeni et al., 2020). Hamida, dkk menjelaskan mengenai dampak krisis keuangan global terhadap perbankan Indonesia adalah adanya penarikan dana oleh investor luar negeri di berbagai perusahaan Indonesia mengakibatkan bank mengalami krisis likuidasi, penurunan nilai aktiva produktif (*earning assets*) dalam bentuk kredit dan surat berharga yang dibeli bank, penurunan kecukupan modal (CAR) terutama karena kerugian berasal dari pencadangan atas penurunan kecukupan modal aktiva produktif dan gagal bayar bunga kredit (Hamida et al., 2017).

Dengan menggunakan indikator keuangan yaitu kecukupan modal, kualitas aset, kompetensi manajemen, kualitas laba, dan likuiditas (CAMEL). Kerangka CAMEL dikembangkan oleh bank sentral AS pada awal 1970-an untuk membantu proses struktur pemeriksaan bank. sejak itu, penggunaan faktor CAMEL ini mengevaluasi kesehatan keuangan bank dan menyebar luas dikalangan regulator. Maka dari itu, tolok ukur yang digunakan dapat mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.03/2022 tentang

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Sullivan & Widodoatmodjo, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis mencoba melakukan penelitian yang meliputi kebangkrutan atau kegagalan perusahaan jasa perbankan yaitu dengan memprediksi kebangkrutan perusahaan perbankan selama masa pandemic covid-19 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yang digunakan sebagai determinan atau prediksi kebangkrutan yaitu Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Equity to Total Asset (ETA), Total Aset dan L Aset.

Non-Performing Loan adalah salah satu bentuk permasalahan pada proses pembayaran pinjaman. Umumnya hal ini disebabkan oleh adanya krisis ekonomi, yang mana mengakibatkan peningkatan pada persentase terjadinya kredit macet. Secara sederhana, NPL adalah salah satu bentuk indikator kesehatan aset dari suatu lembaga keuangan. Perhitungan disini berkaitan dengan banyaknya debitur yang gagal melakukan pelunasan pinjaman sesuai dengan kesepakatan. Selain itu, masalah ini juga mengacu pada kondisi ketika debitur tidak dapat membayar angsuran sesuai kesepakatan sebelumnya (Firmansyah, 2014).

Peningkatan Capital Adequacy Ratio dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank. Dengan kata lain, rasio kecukupan modal (CAR) adalah ukuran seberapa banyak modal yang dimiliki bank, dilaporkan sebagai persentase dari eksposur kredit tertimbang menurut risiko bank. Tujuannya adalah untuk

menetapkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup untuk menangani sejumlah kerugian tertentu, sebelum berisiko menjadi bangkrut. Bank dengan rasio kecukupan modal yang tinggi dianggap di atas persyaratan minimum yang diperlukan untuk menunjukkan solvabilitas. Oleh karena itu, semakin tinggi CAR suatu bank, semakin besar kemungkinannya untuk mampu menahan penurunan keuangan atau kerugian tak terduga lainnya (Rumalutur, 2021).

Equity to total asset (ETA) adalah variabel yang dijelaskan sebagai proporsi dana dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari ekuitas atau pemegang saham. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan terjadinya peningkatan pendapatan tersebut, maka semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana, kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal (Ustman, 2017).

Total aset adalah salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank. Pengaruh total aset terhadap kebangkrutan bank dapat sangat signifikan, karena aset merupakan salah satu komponen utama dalam menilai kemampuan bank untuk menghadapi risiko dan memenuhi kewajiban keuangannya. Total aset yang mencukupi dapat membantu bank memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti memenuhi permintaan penarikan dana dari

nasabah. Bank dengan aset yang cukup likuid cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi situasi ketidakstabilan pasar (Hidayati, 2015).

Dengan meningkatnya L Aset, bank cenderung mengalami skala ekonomi. Skala ekonomi adalah konsep di mana biaya rata-rata produksi atau operasional per unit berkurang seiring dengan peningkatan produksi atau ukuran bank. Bank dengan skala ekonomi cenderung memiliki biaya operasional yang lebih rendah dan dapat mencapai laba yang lebih besar. Bank dengan log total aset yang besar cenderung memiliki portofolio yang lebih terdiversifikasi. Diversifikasi yang baik dapat membantu mengurangi risiko kredit dengan menyebarkan risiko ke banyak peminjam atau sektor industri. Ini dapat meningkatkan ketahanan bank terhadap situasi ekonomi yang sulit (Setiawan, 2015).

Pandemi COVID-19 menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan di seluruh dunia dan berdampak pada berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Beberapa penyebab kebangkrutan bank di masa pandemi COVID-19 meliputi penurunan pendapatan, kenaikan kredit macet, penurunan nilai aset, menurunnya suku bunga, peningkatan beban operasional, ketidakpastian makroekonomi, rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan rasio modal yang buruk. Dalam menghadapi tantangan ini, banyak bank mengambil langkah-langkah mitigasi seperti restrukturisasi pinjaman, memangkas biaya operasional, dan memperkuat modal mereka untuk tetap beroperasi di tengah kondisi perekonomian yang sulit.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penentu Kegagalan Bank di Seluruh Bank Asia pada Saat Pandemi Covid-19”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19?
3. Apakah *Equity to Total Asset* berpengaruh terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19?
4. Apakah *Total Asset* berpengaruh terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19?
5. Apakah *L Asset* berpengaruh terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Non Performing Loan* terhadap kebangkrutan Bank akibat dari pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Equity to Total Asset* terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19

4. Untuk mengetahui pengaruh dari *Total Asset* terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19
5. Untuk mengetahui pengaruh dari *L Asset* terhadap kebangkrutan Bank selama pandemi covid-19

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi terkait dengan kebangkrutan perbankan akibat dari pandemic, sehingga perusahaan dapat menghindari adanya kebangkrutan

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti, Dapat digunakan untuk mempraktekan teori-teori yang di dapat selama mengikuti perkuliahan serta menambah pengetahuan dan wawasan.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dnegan topik permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian sebelumnya, landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran